

LAPORAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN

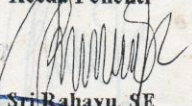
Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Koperasi Karya
Sejahtera Semarang dan Dampaknya Terhadap Nasabah

1. Jenis Penelitian : Analisa Ratio Keuangan/Kuantitatif
2. Bidang Keilmuan : Pembelanjaan
3. Nama Peneliti 1 : Sri Rahayu, SE.
 - a. Jenis Kelamin : Perempuan
 - b. Pangkat / Golongan : Asisten Ahli/IIIa
 - c. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 - d. Alamat : Jl. Raya Secang Temanggung Km.5
4. Nama Peneliti 2 : Syafruddin, SE.
 - a. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - b. Pangkat / Golongan : Asisten Ahli/IIIa
 - c. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 - d. Alamat : Perum.Kutilang Sari I/319 Ungaran
5. Lokasi Penelitian : Kodya Semarang
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (Enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 1.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Undaris

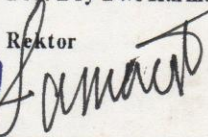
Ungaran, 6 Agustus 2002
Ketua Peneliti


Dra. Edy Dwi Kurniati, MM


Sri Rahayu, SE

Rektor

Kepala Pusat Penelitian Undaris


Prof. DR. H. Soenardji


Sri Susilowati, S.H. M.Hum



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, penelitian ini telah dapat kami selesaikan walaupun mengalami beberapa hambatan dan keterbatasan, namun semuanya dapat teratasi dan terselesaikan dengan baik.

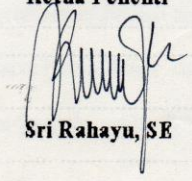
Sehubungan dengan telah selesainya penyusunan laporan penelitian ini yang berjudul : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI KARYA SEJAHTERA SEMARANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP NASABAH**”, dan banyak terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang turut serta membantu penelitian ini terwujud :

1. Yayasan UNDARIS Ungaran sebagai penyandang dana kegiatan penelitian ini.
2. Rektor dan Pembantu Rektor II yang turut serta memberikan andil dalam proses usulan penelitian.
3. Ibu Dra. Edy Dwi Kurniati, MM Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan sekaligus berkenan bertindak sebagai pembimbing penelitian ini.
4. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi UNDARIS Ungaran yang ikut memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.
5. Kepala Pusat Penelitian UNDARIS yang telah ikut membantu didalam hal proses dan penyelesaian penelitian ini.

Semoga jasa dan amal baik tersebut di atas mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna baik bagi peneliti, dan koperasi dimana penelitian ini dilaksanakan, dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

Akhirnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran guna perbaikan penelitian selanjutnya.

Ungaran, 6 Agustus 2002
Ketua Peneliti


Sri Rahayu, SE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pengertian Koperasi	5
2. Pengertian Laporan Keuangan	5
- Laporan Rugi/laba	6
- Laporan Perubahan Modal	7
- Neraca	7
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	9
B. Sneyk Penelitian	9
C. Metode Pengumpulan Data	9
- ★ Riset kepustakaan	9
- Riset Lapangan	10
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMECAHAN	
1. Ratio likuiditas	14
2. Ratio Solvabilitas	15
3. Ratio Rentabilitas	16
4. Du Pont System	18
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	21
B. Saran-saran	22
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	25

BAB I

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI KARYA SEJAHTERA SEMARANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP NASABAH

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha dewasa ini semakin maju dengan pesat. Selaras dengan kemajuan-kemajuan dunia perekonomian, membuat manajemen keuangan harus semakin jeli didalam menentukan langkah kebijaksanaan yang akan ditempuh pada masa yang akan datang. Dunia perekonomian adalah sangat kompleks dan dinamis sifatnya. Bersifat kompleks karena banyak aspek yang terkait didalamnya, dan dinamis dengan adanya perkembangan-perkembangan serta perubahan yang selalu terjadi didalam aspek-aspek lingkungan perekonomian tersebut. Sehingga hal ini menuntut dunia usaha untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap langkah kebijaksanaan yang ditempuh didalam menentukan modal kerja.

Untuk mengatasi masalah-masalah keuangan yang terdapat didalam perusahaan adalah dengan kebijaksanaan Manajemen Modal Kerja (Syafaruddin Alwi, 1989 : 1)

Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan yaitu jumlah modal kerja harus lebih besar dari pada jumlah hutang lancar. Karena hal ini akan berdampak pada kepercayaan para konsumen/nasabah.

Perubahan-perubahan aspek keuangan yang terjadi didalam perusahaan sewaktu-waktu dapat terjadi. Dampak ini akan langsung berpengaruh terhadap

profitabilitas dan resiko yang ditanggung perusahaan/koperasi. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka resiko juga naik, jika ingin menurunkan resiko maka harus menurunkan profitabilitas.

Faktor manajemen modal kerja sangat berperan didalam meningkatkan profitabilitas, baik secara langsung melalui perbaikan modal kerja dan tata prosedur yang meperkecil resiko .

Likuidnya modal kerja perusahaan merupakan keinginan dari para konsumen dan nasabah. Dengan adanya modal kerja yang baik ini akan menciptakan kepercayaan konsumen/nasabah yang tinggi, sehingga akan berdampak akan tercapainya tujuan perusahaan.

Koperasi Karya Sejahtera berlokasi di Kodya Semarang sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang usaha perkereditan uang dan barang bagi para anggota dan non anggota yang tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan langsung dengan keuangan.. Oleh karena itu manajemen keuangan perlu mensyaratkan adanya pendekatan yang lebih realistis terhadap kebijaksanaan yang diberikan bagi para anggota dan non anggota .

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Koperasi Karya Sejahtera Semarang dan Dampaknya terhadap Nasabah**"

profitabilitas dan resiko yang ditanggung perusahaan/koperasi. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka resiko juga naik, jika ingin menurunkan resiko maka harus menurunkan profitabilitas.

Faktor manajemen modal kerja sangat berperan didalam meningkatkan profitabilitas, baik secara langsung melalui perbaikan modal kerja dan tata prosedur yang meperkecil resiko .

Likuidnya modal kerja perusahaan merupakan keinginan dari para konsumen dan nasabah. Dengan adanya modal kerja yang baik ini akan menciptakan kepercayaan konsumen/nasabah yang tinggi, sehingga akan berdampak akan tercapainya tujuan perusahaan.

Koperasi Karya Sejahtera berlokasi di Kodya Semarang sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang usaha perkereditan uang dan barang bagi para anggota dan non anggota yang tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan langsung dengan keuangan.. Oleh karena itu manajemen keuangan perlu mensyaratkan adanya pendekatan yang lebih realistis terhadap kebijaksanaan yang diberikan bagi para anggota dan non anggota .

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Koperasi Karya Sejahtera Semarang dan Dampaknya terhadap Nasabah**"

B. Rumusan Masalah

Berhubung masalah modal kerja ruang lingkupnya sangat luas, maka penulis membatasi masalah hanya dalam menganalisa laporan keuangan yaitu "Analisa Ratio Modal Kerja pada Koperasi Karya Sejahtera Semarang" dan untuk mengukur faktor-faktor mana yang dominan mempengaruhi dapat diukur dengan Du Pont System. Data yang diambil adalah data laporan keuangan 3 tahun terakhir berturut-turut, yaitu laporan neraca dan rugi/laba mulai dari tahun 1999-2001.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sumber dan rasio modal kerja koperasi selama tiga tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 1999-2001
2. Untuk mengetahui faktor yang dominan didalam ratio keuangan koperasi.
3. Untuk mengetahui perkembangan usaha koperasi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi semua pihak yang terkait dalam perencanaan dan penentuan modal kerja . Kontribusi itu secara khusus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Berguna bagi pengambil kebijakan bidang akuntansi, khususnya penentuan modal kerja koperasi, sehingga membantu pengendalian penggunaan modal kerja.

2. Memberikan sumbangan bagi ilmu Akuntansi tentang masalah Modal Kerja, sehingga diharapkan penelitian ini berguna bagi ilmuwan dan peneliti lainnya sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis yang ruang lingkup dan cakupannya lebih luas.

Dasar pelaksanaan Koperasi di Indonesia adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan". Badan yang cocok untuk itu adalah koperasi (penjelasan pasal 33 UUD 1945). Dengan demikian Koperasi di Indonesia mendapatkan tempat strategis, disamping pelaku-pelaku ekonomi yang lain seperti BUMN dan Swasta.

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip demokrasi, berkeadilan, berkeadilan sosial, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, untuk itu pengelolaan koperasi harus berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang benar.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk menginformasikan kepada perusahaan, perlu dibuat suatu laporan yang terperinci dan jelas. Laporan keuangan tersebut mempunyai karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Adapun karakteristik kualitatif pokok



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Koperasi

Dasar pelaksanaan Koperasi di Indonesia adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan". Badan yang cocok untuk itu adalah koperasi (penjelasan pasal 33 UUD 1945). Dengan demikian Koperasi di Indonesia mendapatkan tempat strategis, disamping pelaku-pelaku ekonomi yang lain seperti BUMN dan Swasta.

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orangan atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan. Tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, untuk itu pengelolaan koperasi harus berdasar pada prinsip-prinsip manajemen yang benar.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk menginformasikan tentang keuangan perusahaan, perlu dibuat suatu laporan yang terperinci dan jelas. Laporan keuangan tersebut mempunyai karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Adapun karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Informasi tersebut harus relevan, untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Dapat diandalkan

Informasi harus andal (*reliable*), yaitu menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat diperbandingkan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan itu meliputi :

- Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*)

Adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan membandingkan antara penghasilan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan.

- Laporan Perubahan Modal

Adalah sebuah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

- Neraca

Adalah sebuah bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi harta, utang dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor lain dari suatu laporan keuangan.

Rasio dapat dihitung berdasarkan Laporan Keuangan yang tersedia yang terdiri dari :

1. Balance Sheet atau neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat.
2. Income statement atau rugi-laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.

- Laporan Perubahan Modal

Adalah sebuah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

- Neraca

Adalah sebuah bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi harta, utang dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor lain dari suatu laporan keuangan.

Rasio dapat dihitung berdasarkan Laporan Keuangan yang tersedia yang terdiri dari :

1. Balance Sheet atau neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat.
2. Income statement atau rugi-laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

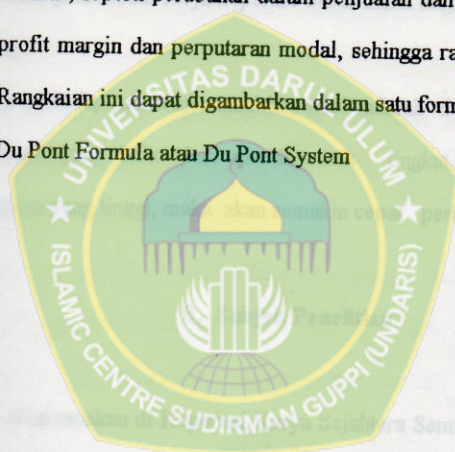
Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.

Analisis Rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang diperlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

A. Definisi Operasional

Untuk memperluas analisis profitability ratio, khususnya mengenai return on investment dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio tersebut.

Perubahan dalam salah satu faktor, akan mempengaruhi **rate of return**, seperti perubahan dalam penjualan dan biaya akan mempengaruhi profit margin dan perputaran modal, sehingga rate of return akan berubah. Rangkaian ini dapat digambarkan dalam satu formulasi yang dikenal dengan Du Pont Formula atau Du Pont System



C. Metode Pengumpulan Data

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Modal kerja adalah faktor yang cukup berpengaruh untuk menentukan tingkat profitabilitas dan stabilitas keuangan koperasi. Untuk mengharapkan profit yang tinggi maka modal kerja yang ada tidak terlalu besar mengendap di koperasi (*fiddle fund*), jika modal kerja koperasi besar maka tingkat profitabilitas juga akan berkurang.
2. Pengaruh terhadap perkembangan koperasi adalah dengan adanya manajemen modal kerja yang baik akan mendapatkan tingkat stabilitas keuangan dan profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin cepat perkembangannya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karya Sejahtera Semarang dengan data khusus yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang meliputi laporan rugi/laba dan neraca selama 3 tahun dari tahun 1999 s.d 2001.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Riset kepustakaan (*library research*)

Yaitu penulis membaca buku-buku dan laporan tertulis yang dikeluarkan oleh koperasi yang bersangkutan dan membaca buku-buku literatur lain yang ada hubungannya dengan masalah ini.

2. Riset lapangan (*field research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang langsung penulis dapatkan dari koperasi karya sejahtera, tempat penulis melakukan penelitian. Misalnya melalui wawancara dengan pejabat yang berwenang dan mengetahui permasalahannya.

D. Metode Analisa Data

Alat analisis untuk menentukan kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan, adalah analisis rasio (*Financial ratio analysis*). (Syafarudin Alwi, 1989:95).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kuantitatif yaitu suatu analisa data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba. Adapun Alat Analisis Yang Digunakan

1. Rasio Likuiditas

Berhubungan dengan kemampuan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi tepat pada waktunya, yaitu pada saat ditagih. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek, ada beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut :

a. Current Ratio

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Current Ratio 200 % hanya merupakan kebiasaan (rule of thumb) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. (Munawir.S, 1992 : 72)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

b. Acid Tes Ratio atau Quick Ratio

Yaitu perbandingan antara (aktiva lancar persediaan) dengan hutang lancar. Suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1:1 atau 100 % dianggap kurang baik likuiditasnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

2. Ratio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Perusahaan dikatakan solvabel apabila solvabilitasnya lebih dari 100 %

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Laba bersih (semdah pajak)}}{\frac{\sum \text{Aktiva}}{\sum \text{Utang}}} \times 100 \%$$

3. Ratio Rentabilitas

Menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu}}{\text{Modal atau aktiva untuk memperoleh laba tersebut}} \times 100 \%$$

a. Rentabilitas Ekonomi

Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba operasi}}{\sum \text{aktiva usaha}} \times 100 \%$$

2. Ratio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Perusahaan dikatakan solvabel apabila solvabilitasnya lebih dari 100 %

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Laba bersih (semdah pajak)}}{\frac{\sum \text{Aktiva}}{\sum \text{Utang}}} \times 100 \%$$

3. Ratio Rentabilitas

Menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu}}{\text{Modal atau aktiva untuk memperoleh laba tersebut}} \times 100 \%$$

a. Rentabilitas Ekonomi

Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba operasi}}{\sum \text{aktiva usaha}} \times 100 \%$$

2. Ratio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Perusahaan dikatakan solvabel apabila solvabilitasnya lebih dari 100 %

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Laba bersih (semdah pajak)}}{\frac{\sum \text{Aktiva}}{\sum \text{Utang}}} \times 100 \%$$

3. Ratio Rentabilitas

Menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu}}{\text{Modal atau aktiva untuk memperoleh laba tersebut}} \times 100 \%$$

a. Rentabilitas Ekonomi

Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba operasi}}{\sum \text{aktiva usaha}} \times 100 \%$$

2. Ratio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Perusahaan dikatakan solvabel apabila solvabilitasnya lebih dari 100 %

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Laba bersih (semdah pajak)}}{\frac{\sum \text{Aktiva}}{\sum \text{Utang}}} \times 100 \%$$

3. Ratio Rentabilitas

Menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu}}{\text{Modal atau aktiva untuk memperoleh laba tersebut}} \times 100 \%$$

a. Rentabilitas Ekonomi

Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba operasi}}{\sum \text{aktiva usaha}} \times 100 \%$$

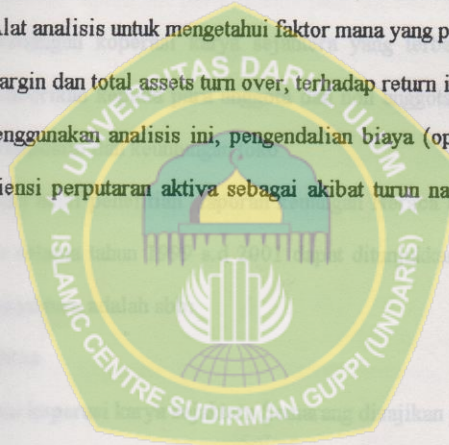
a. Rentabilitas Modal Sendiri

Kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah dikurangi dengan bunga dan pajak.

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. Du Pont System

Alat analisis untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya untuk profit margin dan total assets turn over, terhadap return investment. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya (operating cost) dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.



Akiva Lancar	Hutang Lancar (Rp)	CR (%) (Rp)	Keterangan
152.429.051	148.753.328	133,6	Kurang baik
154.264.082	121.095.757	133,4	Kurang baik
187.346.710	189.520.593	151,5	Kurang baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan adalah merupakan suatu ukuran keberhasilan kegiatan keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode-periode tertentu. Menilai kinerja keuangan berkaitan dengan persoalan bagaimana mengukur hasil-hasil yang dicapai perusahaan dalam mengoperasikan dana pada periode tertentu. Ukuran yang sangat lazim digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Sumber keuangan koperasi karya sejahtera yang terbesar adalah dari bunga tabungan yang diberikan kepada para anggota dan non anggota, disamping pendapatan bunga tabungan/deposito dan keuntungan toko.

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan Neraca dan Rugi/laba Koperasi Karya Sejahtera selama tahun 1999 s.d 2001 dapat ditunjukkan bahwa ratio keuangan koperasi karya sejahtera adalah sbb:

1. Rasio likuiditas

Current Ratio koperasi karya sejahtera Semarang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Current Ratio Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1999 s.d 2001

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%) (Rp)	Keterangan
1999	276.129.041	148.755.328	135.6	Kurang baik
2000	234.264.082	121.095.757	133.4	Kurang bnaik
2001	287.246.710	189.520.593	151.5	Kurang baik

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan current ratio Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 mengalami turun naik dan termasuk dalam katagori kurang baik. Pada tahun 1999 tingkat current ratio sebesar 135,6, ini berarti bahwa hutang lancar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 135,6, sehingga koperasi masih tergolong mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, walaupun tergolong kurang baik. Pada tahun 2000 current ratio sebesar 133,4 %, mengalami penurunan current ratio sebesar 2,2 % dari tahun 1999. Hal ini disebabkan SHU yang didapat digunakan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Kondisi seperti ini perlu diantisipasi, karena dengan berkurangnya kas yang dimiliki koperasi, berarti dana untuk penjualan kredit juga berkurang. Sedangkan pada tahun 2001 current ratio naik sebesar 18,1 % dibanding tahun 2000. Naiknya current ratio ini disebabkan adanya penambahan hutang lancar yang digunakan untuk penambahan aktiva lancar dalam memperluas usaha.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvsbililitas Koperasi Karya Sejahtera Semarang dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Solvabilitas Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1991 s.d 2001

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Solvabilitas (%)	Keterangan
1999	282.116.965	198.144.333	142.38	baik
2000	237.789.208	147.264.332	161.47	baik
2001	289.677.798	189.520.594	152.85	baik

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan tingkat solvabilitas Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1999 sampai dengan 2001 mengalami naik turun dan termasuk dalam katagori baik. Pada tahun 2000 mengalami kenaikan solvabilitas sebesar 19,09 % dari tahun 1999. Hal ini disebabkan SHU yang didapat digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2001 solvabilitas turun sebesar 8,62 % dibanding tahun 2000. Turunnya solvabilitas ini disebabkan adanya penambahan hutang yang digunakan untuk penambahan aktiva dalam rangka memperluas usaha.

5. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi Koperasi Karya Sejahtera Semarang dapat disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Rentabilitas ekonomi Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1991 s.d 2001

Tahun	S HU (Rp)	Modal sendiri+ Modal asing (Rp)	RE (%)	Pertumbuhan
1999	20.429.871	261.687.095	7.81	
2000	17.107.917	220.681.291	7.75	- 0,06
2001	16.860.301	272.817.496	6.18	- 1,57

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan laba dengan menggunakan modal sendiri dan modal asing yang ada menunjukkan pertumbuhan yang tidak mengembirakan, karena terjadi penurunan laba dari tahun ketahun, walaupun Koperasi Karya Sejahtera Semarang tiap tahun masih mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan yang

Tabel 2 menunjukkan tingkat solvabilitas Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1999 sampai dengan 2001 mengalami naik turun dan termasuk dalam katagori baik. Pada tahun 2000 mengalami kenaikan solvabilitas sebesar 19,09 % dari tahun 1999. Hal ini disebabkan SHU yang didapat digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2001 solvabilitas turun sebesar 8,62 % dibanding tahun 2000. Turunnya solvabilitas ini disebabkan adanya penambahan hutang yang digunakan untuk penambahan aktiva dalam rangka memperluas usaha.

5. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi Koperasi Karya Sejahtera Semarang dapat disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Rentabilitas ekonomi Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1991 s.d 2001

Tahun	S HU (Rp)	Modal sendiri+ Modal asing (Rp)	RE (%)	Pertumbuhan
1999	20.429.871	261.687.095	7.81	
2000	17.107.917	220.681.291	7.75	- 0,06
2001	16.860.301	272.817.496	6.18	- 1,57

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan laba dengan menggunakan modal sendiri dan modal asing yang ada menunjukkan pertumbuhan yang tidak mengembirakan, karena terjadi penurunan laba dari tahun ketahun, walaupun Koperasi Karya Sejahtera Semarang tiap tahun masih mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan yang

mengakibatkan daya beli anggota menjadi menurun, tingkat suku bunga SBI naik yang berakibat suku bunga pinjam ikut naik. Dengan naik suku bunga pinjam mengakibatkan anggota tidak meminjam uang/pembelian kredit bahkan hanya menabung. Hal ini yang mengakibatkan keuntungan yang didapat dari selisih bunga pinjam dan bunga tabung menjadi sangat tipis. Yang mengakibatkan laba menjadi menurun dari tahun ketahun.

b. Rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri koperasi Karya Sejahtera Semarang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1991 s.d 2001

Tahun	S HU (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	RMS (%)	Pertumbuhan
1999	20.429.871	63.542.762	32.15	
2000	17.107.917	73.416.959	23.30	- 8.86
2001	16.860.301	83.296.903	20.27	- 3.89

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan pertumbuhan laba dengan menggunakan modal sendiri yang ada menunjukkan pertumbuhan yang tidak mengembirakan, karena terjadi penurunan laba dari tahun ke tahun, walupun Koperasi Karya Sejahtera Semarang setiap tahun masih mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan yang mengakibatkan daya beli anggota menjadi menurun, tingkat suku bunga SBI naik yang berakibat suku

mengakibatkan daya beli anggota menjadi menurun, tingkat suku bunga SBI naik yang berakibat suku bunga pinjam ikut naik. Dengan naik suku bunga pinjam mengakibatkan anggota tidak meminjam uang/pembelian kredit bahkan hanya menabung. Hal ini yang mengakibatkan keuntungan yang didapat dari selisih bunga pinjam dan bunga tabung menjadi sangat tipis. Yang mengakibatkan laba menjadi menurun dari tahun ketahun.

b. Rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri koperasi Karya Sejahtera Semarang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Karya Sejahtera Semarang tahun 1991 s.d 2001

Tahun	S HU (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	RMS (%)	Pertumbuhan
1999	20.429.871	63.542.762	32.15	
2000	17.107.917	73.416.959	23.30	- 8.86
2001	16.860.301	83.296.903	20.27	- 3.89

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan pertumbuhan laba dengan menggunakan modal sendiri yang ada menunjukkan pertumbuhan yang tidak mengembirakan, karena terjadi penurunan laba dari tahun ke tahun, walupun Koperasi Karya Sejahtera Semarang setiap tahun masih mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan yang mengakibatkan daya beli anggota menjadi menurun, tingkat suku bunga SBI naik yang berakibat suku

bunga pinjam ikut naik. Dengan naik suku bunga pinjam mengakibatkan anggota tidak meminjam uang/pembelian kredit bahkan hanya menabung. Hal ini yang mengakibatkan keuntungan yang didapat dari selisih bunga pinjam dan bunga tabung menjadi sangat tipis, yang mengakibatkan laba menjadi turun dari tahun ketahun.

4. *Du Pont System*

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap perkembangan koperasi dan dampaknya terhadap nasabah, dapat diukur dengan *Du Pont System*

Tabel 5. Menunjukkan % profit margin, Σ Assets Turn Over dan % Return Investment dari Koperasi Sejahtera Semarang.

Tabel 5.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba (Rp)	Biaya	Profit- Margin (%)	Σ Assets Turn Over (X)	Return Investment (%)
1999	83.311.219	20.429.870.84	62.881.349	24.6	0.29 X	7.1
2000	75.482.647	17.107.916.92	58.374.731	22.6	0.33 x	7.4
2001	72.298.338	16.860.301.52	55.438.036	23.3	0.24 x	5.5

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 5 menunjukkan

Mulai tahun 1999 s. d tahun 2001 terjadi penurunan pendapatan yang berdampak pada penurunan laba. Penurunan pendapatan ini disebabkan karena krisis ekonomi yang berkepanjangan dan juga kenaikan harga dolar dan tingkat suku bunga, sehingga

para anggota lebih tertarik untuk menabung atau menandatangani uangnya. Dampak dari ini semua sangat sulit bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya kedepan. Pada tahun 2000 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp 7.828.572, hal ini disebabkan karena para anggota banyak yang menandatangani uangnya atau pun membeli kurs dollar. Turunnya pendapatan ini, diikuti dengan turunnya biaya sebesar Rp. 4.506.618, sehingga return investment naik sebesar 0,3 %. Kondisi seperti ini cukup memperhatikan, karena adanya iddle fund di koperasi, sehingga kesulitan untuk mengembangkan usahanya kedepan. Tahun 2001 pendapatan menurun sebesar Rp. 7.548.649, turunnya pendapatan ini seperti telah dijelaskan diatas karena kondisi perekonomian di Indonesia yang berkepanjangan sehingga penjualan kredit keuangan ikut berpengaruh. Dampak dari turunnya pendapatan ini diikuti dengan turunnya laba koperasi sebesar Rp. 2.476.150. Dari tabel diatas tampak jelas, turunnya pendapatan dan laba koperasi sehingga Σ Asset turn over turun sebesar 0,09 % dan return on investment turun sebesar 1,9 % . Pada tahun 2000 perputaran aktiva koperasi lambat dan cenderung turun, hal ini disebabkan berkurangnya penjualan kredit uang kepada para anggota, sehingga terjadinya iddle fund. Dari sini tampak dengan jelas faktor yang dominan mempengaruhi pada koperasi karya sejahtera adalah faktor pendapatan, karena usaha disini yang paling dominan adalah usaha perkreditan uang, disamping usaha dagang.

Nasabah/anggota koperasi pengaruhnya cukup besar, karena dengan menurunnya pendapatan dari penjualan kredit uang dan barang maka akan ikut mempengaruhi perputaran modal kerja dari koperasi. Perkembangan koperasi selanjutnya, jelas ditentukan dengan naik turunnya modal kerja yang ada di koperasi

Jika salah satu faktor misalnya pendapatan, biaya terjadi kenaikan atau penurunan maka faktor lain seperti profit margin, profit maupun return investment juga akan mengalami perubahan. Untuk perkembangan usaha koperasi selanjutnya adalah dengan meningkatkan pendapatan baik kredit uang maupun barang dagangan dan menekan biaya-biaya serendah mungkin.



A. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current ratio rata-rata adalah 140.17 %, hal ini menunjukkan pertumbuhan tahun 1999 s.d 2001 mengalami fluaktif, termasuk katagori kurang baik, karena ratio kurang 200 %.
2. Pertumbuhan Solvabilitas baik karena ratio rata-rata 152,23 %,
3. - Rentabilitas ekonomi rata-rata 7,25 % dan mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini berarti kemampuan koperasi dalam menghimpun laba mengalami penurunan.
- Rentabilitas Modal Sendiri rata-rata 25,23 % dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.
4. Turunnya pendapatan yang menyebabkan turunnya laba, ikut mempengaruhi modal kerja yang ada dikoperasi. Sehingga perkembangan koperasi kedepan juga akan mengalami hambatan.
5. Para anggota/non anggota cukup besar andilnya didalam menentukan besar kecilnya modal koperasi, karena pendapatan tergantung pada jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota/non anggota.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk meningkatkan current ratio, koperasi menambah aktiva dengan jalan menawarkan jasa tabungan kepada anggota dengan bunga seperti bunga deposito di bank umum tanpa dikurangi pajak, dengan jangka waktu satu tahun. Mengurangi jumlah utang lancar, secara bertahap mengalihkan pinjaman modal dari PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), sehingga pendapatan bunga koperasi bertambah. Dengan bertambahnya pendapatan bunga, bisa untuk menutup biaya operasional.
2. Untuk menjaga solvabilitas tetap tinggi maka koperasi karya sejahtera sebaiknya memperbanyak kas, karena usahanya simpan pinjam, semakin besar kasnya, koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik berupa penyediaan pinjaman uang maupun kredit barang.
3. Rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun ketahun, untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi sebaiknya memperbesar pinjaman kepada para anggota (dengan adanya penawaran modal simpanan deposito dengan bunga besar tanpa dipotong pajak), dengan jangka waktu yang lebih panjang dan pinjaman dinaikkan 6 kali gaji, maka akan meningkatkan pendapatan bunga dan kenaikan rentabilitas. Disektor usaha lain koperasi berusaha meningkatkan usaha diluar simpan pinjam yaitu dengan usaha memperluas pemasaran foto copy, memberi ransangan kepada anggota untuk berbelanja ke toko koperasi berupa hadiah-hadiah dan bonus yang akan diberikan pada akhir tahun menjelang hari raya dan tashun ajaran baru berupa alat-alat tulisanak-anak.

4. Rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, untuk meningkatkan RMS koperasi berusaha mencari dana baru yang lebih murah melalui simpanan para anggota. Dengan meningkatnya simpanan anggota berarti ketergantungan terhadap modal asing berkurang, sehingga biaya bunga yang diberikan kepada pihak asing akan berkurang dan akan meningkatkan laba. Dengan adanya peningkatan laba, maka usaha untuk mengembangkan koperasi peluangnya besar.



NERACA
KOPERASI KARYA SEJAHTERA SEMARANG

PER.31 DESEMBER 1999

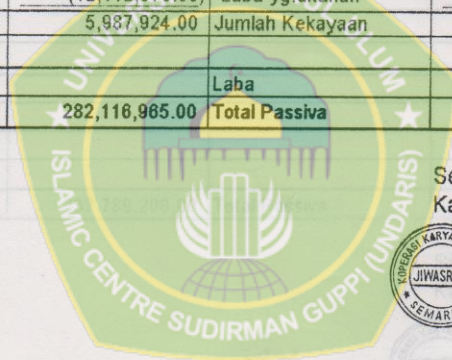
URAIAN	JUMLAH	URAIAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Tabungan	5,221,901.00	Tabungan	20,810,122.00
Simp.Berjangka	22,387,545.00	Simp.Berjangka	113,470,000.00
Pinj.yg.diterima*	663,159.00	Pinj.yg.diterima	4,470,000.00
Beban yg.msh.diby	81,000,000.00	Beban yg.msh.diby	151,060.00
Simpanan yg.diberikan	177,306,785.00	Kewajiban lainnya	9,854,146.00
Barang Dagang	7,027,123.00		148,755,328.00
Barang cetakan	-		
Pinj.diby.dimuka	2,522,528.00	Pinj.jk.Panjang	49,389,005.00
Pinj.msh.diterm	-		
Pinj.diby.dimuka	-	Kekayaan bersih :	
	276,129,041.00	-Cad.Modal	33,536,154.00
AKTIVA TETAP		-Simp.Pokok	6,710,000.00
Perantara K	8,800,800.00	,-Simpanan Wajib	17,442,300.00
Perano Foto Copy	11,300,000.00	-Donasi	3,976,586.00
Perano Penyust.	18,100,800.00	-Cad.Risiko	1,979,210.00
	(12,112,876.00)	-Laba yg.ditahan	798,512.00
	5,987,924.00	Jumlah Kekayaan	63,542,762.00
		Laba	20,429,871.00
	282,116,965.00	Total Passiva	282,116,965.00

Sebagai seperti aslinya

Semarang, 8 Mei 2002
Ka.Bag. Keuangan



Istikomah



NERACA
KOPERASI KARYA SEJAHTERA SEMARANG

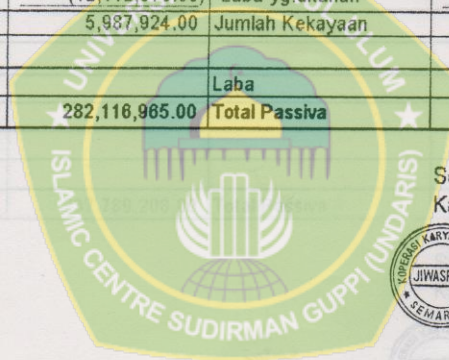
PER.31 DESEMBER 1999

URAIAN	JUMLAH	URAIAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Tabungan	5,221,901.00	Tabungan	20,810,122.00
Simp.Berjangka	22,387,545.00	Simp.Berjangka	113,470,000.00
Pinj.yg.diterima*	663,159.00	Pinj.yg.diterima	4,470,000.00
Beban yg.msh.diby	81,000,000.00	Beban yg.msh.diby	151,060.00
Simpanan yg.diberikan	177,306,785.00	Kewajiban lainnya	9,854,146.00
Barang Dagang	7,027,123.00		148,755,328.00
Barang cetakan	-		
Pinj.diby.dimuka	2,522,528.00	Pinj.jk.Panjang	49,389,005.00
Pinj.msh.diterm	-		
Pinj.diby.dimuka	-	Kekayaan bersih :	
	276,129,041.00	-Cad.Modal	33,536,154.00
AKTIVA TETAP		-Simp.Pokok	6,710,000.00
Perantara K	8,800,800.00	,-Simpanan Wajib	17,442,300.00
Perano Foto Copy	11,300,000.00	-Donasi	3,976,586.00
Perano Penyust.	18,100,800.00	-Cad.Risiko	1,979,210.00
	(12,112,876.00)	-Laba yg.ditahan	798,512.00
	5,987,924.00	Jumlah Kekayaan	63,542,762.00
		Laba	20,429,871.00
	282,116,965.00	Total Passiva	282,116,965.00

Sesuai seperti aslinya

Semarang, 8 Mei 2002
Ka.Bag. Keuangan

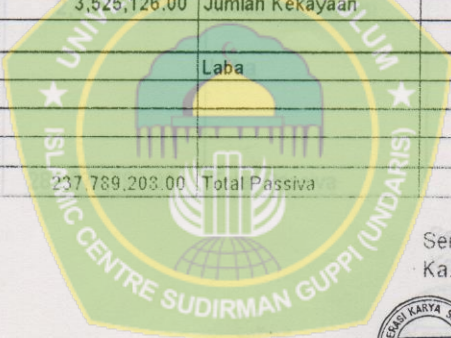
Istikomah



Istikomah

NERACA
KOPERASI KARYA SEJAHTERA SEMARANG
PER.31 DESEMBER 2000

URAIAN	URAIAN	JUMLAH	URAIAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR	AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Tabungan		14,134,259.00	Tabungan	30,208,322.00
Simp.Berjangka		4,018,559.00	Simp.Berjangka	79,620,000.00
Pinj.yg.diterima	"ASAL" JASA*	5,442,172.00	Pinj.yg.diterima	774,760.00
Beban yg.msh.diby		-	Beban yg.msh.diby	-
Kewajiban lainnya	Simpanan yg.diberikan	192,900,317.00	Kewajiban lainnya	10,492,675.00
Barang Dagang	Barang Dagang	14,726,955.00		121,095,757.00
Pinj.jk.Panjang	Pinj.jk.Panjang	2,728,620.00		
Kekayaan bersih :				
-Cad.Modal		234,264,082.00		
-Simp.Pokok		7,870,800.00		
-Simpanan Wajib		11,300,000.00		
-Donasi		18,970,800.00		
-Cad.Risiko		(15,445,874.00)		
-Laba yg.ditahan		3,525,126.00		
Jumlah Kekayaan				73,416,959.00
Laba				17,107,917.00
Total Aktiva		237,789,203.00	Total Passiva	237,789,203.00



Semarang, 8 Mei 2002
Ka.Bag. Keuangan



[Handwritten Signature]
Istikomah

LAPORAN RUGI-LABA
NERACA
KOPERASI KARYA SEJAHTERA SEMARANG
PER.31 DESEMBER 2001

URAIAN	JUMLAH	URAIAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Tabungan	16,798,026.00	Tabungan	37,954,365.00
Pinj. yg. diterima	44,333,084.00	Simp. Berjangka	141,350,000.00
"Koperasi" JASA"	6,182,952.00	Pinj. yg. diterima	640,000.00
Pinj. yg. diterima	5,000,000.00	Beban yg. msh. diby	-
Pinjaman yg. diberikan	194,332,885.00	Kewajiban lainnya	9,576,228.00
Barang Dagang	14,580,726.00		189,520,593.00
Bar. cetakan	-		
Pinj. yg. diby. dimuka	2,728,620.00	Pinj. jk. Panjang	-
Pinj. yg. msh. diterm	-		
Pinj. yg. diby. dimuka	3,290,417.00	Kekayaan bersih :	
	287,246,710.00	-Cad. Modal	42,003,654.00
AKTIVA TETAP		-Simp. Pokok	7,330,000.00
Peralatan K	8,080,800.00	,-Simpanan Wajib	26,808,820.00
Foto Copy	11,755,000.00	-Donasi	3,976,586.00
	19,835,800.00	-Cad. Risiko	2,171,526.00
Penyusut.	(17,404,712.00)	-Laba yg. ditahan	1,006,317.00
	2,431,088.00	Jumlah Kekayaan	83,296,903.00
		Laba	16,860,302.00
Total Aktiva	289,677,798.00	Total Passiva	289,677,798.00

seperti aslinya

Semarang, 8 Mei 2002
Ka. Bag. Keuangan



Istikomah

